

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bandung merupakan kota yang sering dijuluki dengan kota paris van java karena banyaknya bangunan-bangunan heritage seperti kota paris dan pertunjukan kesenian atau hiburan. Bangunan heritage merupakan bangunan yang harus dilindungi dan dirawat agar terjamin kelestarian dan keotentikannya, bahwa untuk melestarikan cagar budaya, negara bertanggung jawab dalam pengaturan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya, hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.

Perancangan Desain Interior ini akan mengalih fungsikan bangunan heritage yang terletak di Jalan RE. Martadinata No.209, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Indonesia sebagai galeri seni visual kontemporer. Pada awalnya bangunan heritage yang terletak di Jalan RE. Martadinata No.209, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Indonesia sempat diperuntukan fungsinya sebagai galeri Kita tetapi karena galeri Kita tidak dapat difungsikan sebagai galeri yang menarik maka memerlukan renovasi interior dengan tetap menjaga keutuhan bangunan dan interior asli. Galeri merupakan salah satu tempat untuk menampung kegiatan menyelenggarakan penyajian (pameran), hiburan, rekreasi dan sarana media apresiasi hasil karya dari berbagai seniman baik lokal maupun interlokal. Adapun kegiatan yang berlangsung didalamnya meliputi pengumpulan koleksi, penyimpanan, pengelolaan, preservasi, observasi, apresiasi dan komunikasi.

Tujuan Perancangan galeri seni visual kontemporer: *video art* dan *installation art* di bandung pada bangunan heritage ini adalah untuk mempertahankan bentuk bangunan maupun interior bangunan dengan menjaga keutuhan bentuk, ornamen, ukuran, material, dan bentuk kontrstruksi bangunan yang memiliki fungsi sebagai galeri, kondisi interior tetap akan terjaga dikarenakan galeri merupakan sarana kegiatan penyajian (pameran) yang bersifat temporer.

Fenomena yang sering terjadi pada galeri seni visual kontemporer pada umumnya adalah cara menyajikan karya seni/pameran yg disebut sistem *display* yang berpengaruh terhadap karya seni yang akan dipamerkan, keamanan karya,

tampilan karya, aktivitas pengunjung dan kepekaan pengunjung terhadap karya serta kenyamanan pengunjung saat berada di area pameran. Jika karya seni dari seorang seniman tidak didukung dengan sistem penyajian yang menunjang, pengunjung cenderung tidak memahami maksud dan tujuan karya seni yang dipamerkan serta pengunjung tidak akan memedulikan karya seni tersebut. Fenomena lainnya adalah sirkulasi pengelolaan atau fasilitas yang tidak merespon kebutuhan seniman, pengelola maupun pengunjung.

Perancangan Galeri Seni Visual Kontemporer di Kota Bandung ini mengacu kepada pameran seni visual kontemporer *video art* dan *installation art* yaitu dengan sistem penyajian yang baru terhadap karya seni, fasilitas pendukung yang lengkap dan pameran karya seni kontemporer yaitu seni konseptual (masa kini) hal tersebut akan menjadi daya tarik baik exterior maupun interior galeri, serta faktor manusia yang cenderung lebih penasaran akan pengetahuan seni yang baru dan suasana baru.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa dalam perancangan muncul beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Karya seni dari seorang seniman tidak didukung dengan sistem penyajian yang menunjang khususnya *video art* dan instalasi.
- 2) Sirkulasi pengelola dan pengunjung yang kurang merespon kebutuhan senimannya khususnya fasilitas utama dan fasilitas penunjang galeri.
- 3) Kurangnya pengelolaan terhadap bangunan heritage.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana merancang sebuah sistem display untuk mendukung pameran dan karya seni khususnya *video art* dan instalasi di dalam galeri?
- 2) Bagaimana mengaplikasikan sirkulasi pengelola dan pengunjung galeri seni visual kontemporer yang merespon kebutuhan senimannya khususnya fasilitas utama dan fasilitas penunjang galeri?
- 3) Bagaimana cara mengelola bangunan heritage dengan mengaplikasikan galeri di dalamnya?

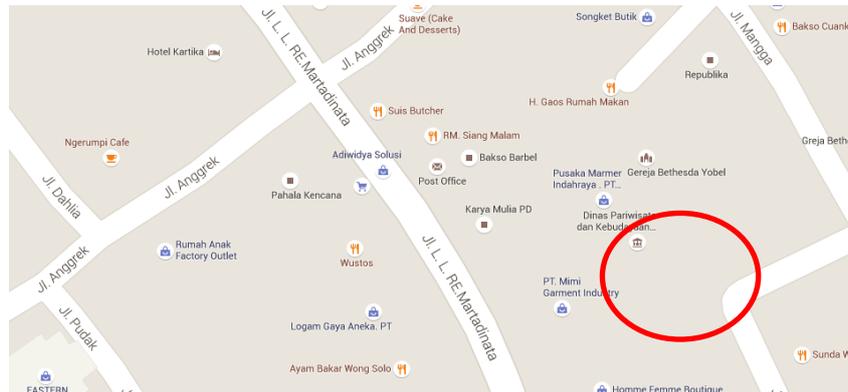
1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

- a. Merancang sebuah sistem yang mendukung penyajian display di dalam galeri dengan sasaran:
 - 1) Mengolah sistem penyajian untuk karya seni yang akan dipamerkan sesuai dengan jenis, ukuran, dan area yang akan dipasang khususnya karya seni video dan instalasi yang membutuhkan sistem gantung dengan tidak merusak bagian-bagian dalam bangunan heritage.
 - 2) Mengaplikasikan penyajian display karya seni yang dengan tampilan yang inovatif agar pengunjung merasakan kepekaan dan indrawi dalam mengamati karya seni tersebut.

- b. Merancang sirkulasi pengelolaan sesuai kebutuhan Galeri Seni Visual Kontemporer: *video art* dan *installation art* di kota Bandung sebagai suatu wadah pameran yang kreatif dan Interaktif yaitu pameran yang menarik perhatian, galeri yang memiliki fasilitas sesuai standar galeri, wadah pameran yang dapat memberikan kenyamanan bagi pemakainya serta wadah informasi yang komunikatif dengan sasaran:
 - 1) Menyusun program ruang berdasarkan kebutuhan ruang yang diperlukan.
 - 2) Menyusun fasilitas-fasilitas/kebutuhan ruang pameran sesuai dengan standar galeri seni, serta menyusun zoning blocking.
 - 3) Menyusun dan merumuskan konsep perancangan galeri seni visual kontemporer di Kota Bandung.

1.5 RUANG LINGKUP PERANCANGAN

A. Lokasi



Gambar 1.1. Peta Lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung
Sumber: google map, 2016

Perancangan Interior Galeri Seni Visual Kontemporer: *Video Art* dan *Installation Art* ini mengambil lokasi bangunan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Jalan RE. Martadinata No.209, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Indonesia.

B. Luasan Denah

Luasan bangunan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah ± 3000 m², meliputi:

- | | |
|--------------------------------------|------------------------|
| a) Kantor utama | i) Humas |
| b) <i>Tourist Information Centre</i> | j) Koperasi |
| c) Dharma Wanita | k) Gudang Perlengkapan |
| d) Ruang Kepala Dinas | l) Ruang Genset |
| e) Ruang Rapat | m) Toilet |
| f) Bina Program | n) Pos Satpam |
| g) Subbag umum | o) Parkir |
| h) Ruang Dokter | |

C. Deskripsi Existing

Bangunan Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di jalan RE. Martadinata Bandung merupakan salah satu bangunan tua yang merupakan bagian dari sejarah dan identitas kota atau disebut bangunan *heritage*. Keberadaannya perlu dijaga kelestariannya agar tidak rusak dan punah dengan cara dimanfaatkan dan difungsikan sebagai galeri, upayanya adalah melakukan perancangan desain yang dapat menarik perhatian publik untuk datang serta mempromosikan bangunan heritage ini kepada masyarakat yaitu dengan pameran karya seni *video art* dan *installation art* serta fasilitas pendukung seperti cafe, *amphitheater*, dan lain-lain tentunya perancangan ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Aktifitasnya meliputi mengadakan pameran karya seni kontemporer, menyajikan beragam koleksi benda pameran permanen maupun temporer dengan penyajian yang berbeda, menjual karya-karya seniman kepada masyarakat, tempat bersantai dengan fasilitas cafe, mengadakan pertunjukan seni terbuka seperti seni tari dan teater, pertemuan rapat para seniman, memproduksi karya seni, sehingga dengan adanya seni kontemporer dan bangunan yang bersejarah akan memiliki suasana yang membangun cita rasa dan kreatifitas masyarakat serta dorongan untuk lebih peduli tentang pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Galeri seni yang akan dirancang akan mengaplikasikan karya seni visual kontemporer yang lebih spesifik yaitu *video art* dan *installation art*. Upaya yang dilakukan adalah melakukan perancangan desain yang dapat menyatukan bangunan heritage tersebut terhadap konsep ruangan dan karya seni visual kontemporer yang dapat menarik perhatian publik untuk datang serta mempromosikan galeri seni kepada masyarakat, dalam proses perancangannya menampilkan interior galeri dan sistem penyajian *display* yang inovatif dan fleksibel agar pengunjung tertarik dan tidak bosan, yang ditunjang dengan fasilitas pendukung seperti cafe, cinderamata, *amphitheater*, perpustakaan, dan workshop.

D. Kebutuhan Ruang

Pendekatan terhadap kebutuhan ruang pada Galeri Seni Kontemporer di Bandung didasarkan pada pendekatan pelaku pengelompokan kegiatan. Berikut adalah pendekatan kebutuhan ruang:

Area Publik	Area Non-Publik
Non-Koleksi Ruang Pengecekan Ruang Teater Kantin Toilet Umum Lobi Galeri Seni Art Shop	Berkaitan dengan Koleksi <i>Workshop</i> <i>Crafting/Uncrafting</i> Elevator Barang Ruang Bongkar-Muat Koleksi <i>Receiving</i>
Ruang Koleksi Ruang Kelas Ruang Pameran Ruang Orientasi	Berkaitan dengan Non-Koleksi Dapur Catering Ruang Elektrikal Pantry Ruang Penyimpanan Ruang Mekanikal Kantor Toko Galeri Kantor Utama Ruang konferensi Kantor Satpam
	Ruang Keamanan Super Ruang Penyimpanan Koleksi Ruang Komputer Utama Ruang Perlengkapan Satpam

(Sumber: Time Saver Standards for Building Type)

Kebutuhan Primer	Kebutuhan Sekunder
a. Ruang pameran, yaitu galeri temporer dan galeri permanen b. Toilet c. Main entrance d. Lobby e. Cafe f. Artshop g. Seminar h. Workshop i. Lounge j. Mushola k. Perpustakaan	a. Administration Office b. Ruang Kurasi c. Ruang Perawatan dan Penelitian d. Ruang Penyimpanan Koleksi e. Ruang Rapat f. Ruang General Manager g. Ruang Manager h. Mekanikal dan Elektrikal i. Loading Dock j. Keamanan/cctv k. Ruang Residensi Seniman l. Storage

1.6 METODE PERANCANGAN

A. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder untuk menghasilkan konsep perancangan yang akan diterapkan. Metode yang akan digunakan antara lain:

a) Data Primer :

1) Observasi

Melakukan survey dan observasi galeri seni secara langsung ke lokasi proyek yang ingin dikerjakan dan studi banding bangunan dengan fungsi sejenis:

- Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Jalan RE. Martadinata No.209, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114, Indonesia.
- Selasar Sunaryo Art Space di Bukit Pakar Timur No.100, Jawa Barat 40198, Indonesia. Mencatat serta mengamati beberapa alur, kegiatan serta karya-karya yang terdapat di Selasar Sunaryo Art Space.
- Nu Art Sculpture Park di Jl. Setraduta Kencana 2 No. 11, Jawa Barat 40151, Indonesia. Mencatat serta mengamati beberapa alur, kegiatan serta karya-karya yang terdapat di Nu Art Sculpture Park.
- Art: 1 New Museum di Jl. Rajawali Selatan Raya No. 3, Jl. Rajawali Sel., Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10720, Indonesia
- Galeri Nasional Indonesia di Jalan Medan Merdeka Timur No. 14, Gambir, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110, Indonesia

2) Wawancara

Mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melalui telepon) dengan orang yang bergerak di bidangnya yang mampu memberikan data serta informasi tentang fungsi-fungsi penting yang terdapat dalam sebuah galeri seni, seperti tanya jawab

dengan manajer, staf dan karyawan, seniman, pengunjung, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

3) Dokumentasi

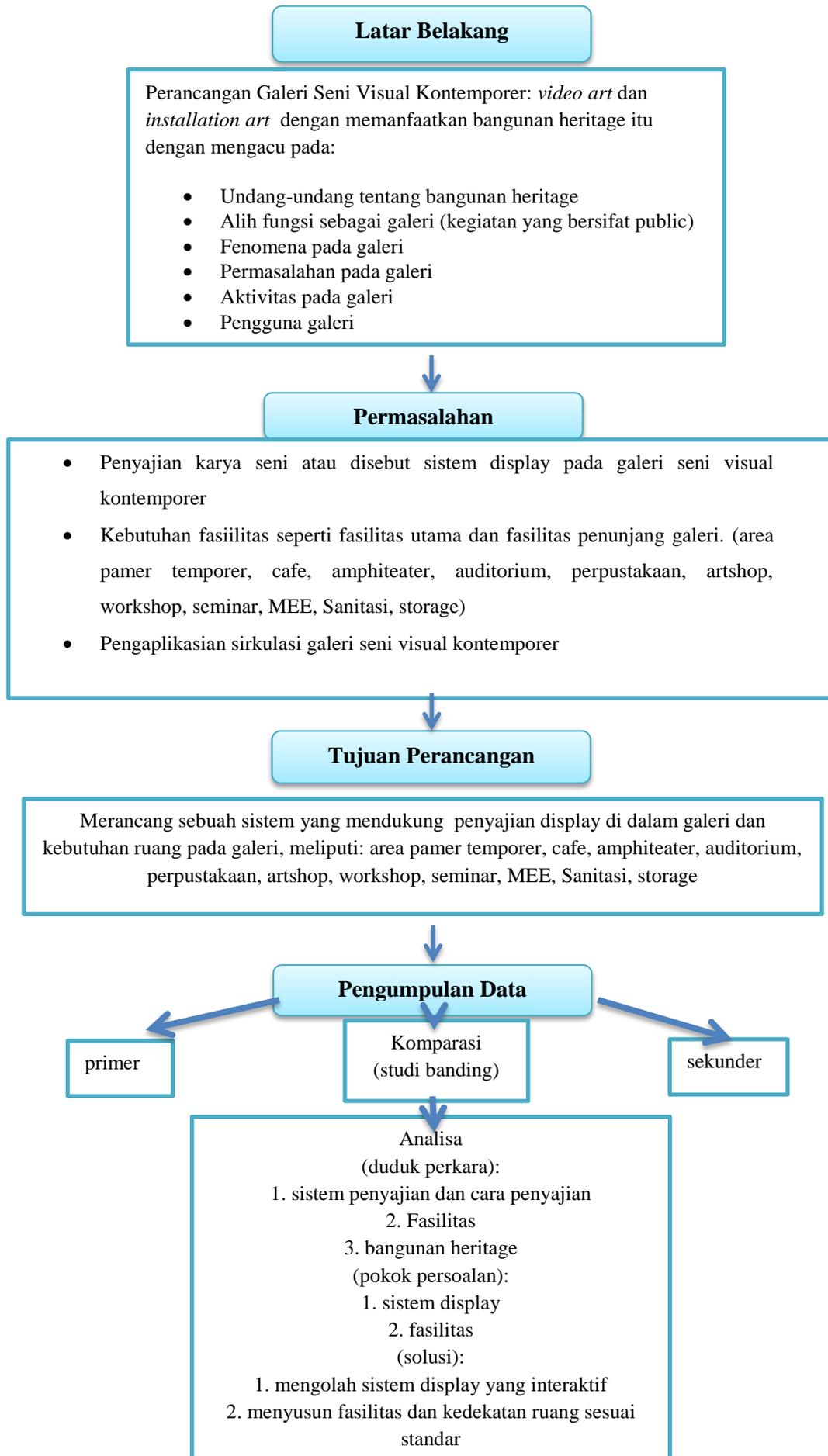
Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto, rekaman) objek-objek yang ada, serta pengukuran guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat (kamera, roll meter/pita ukur/tape).

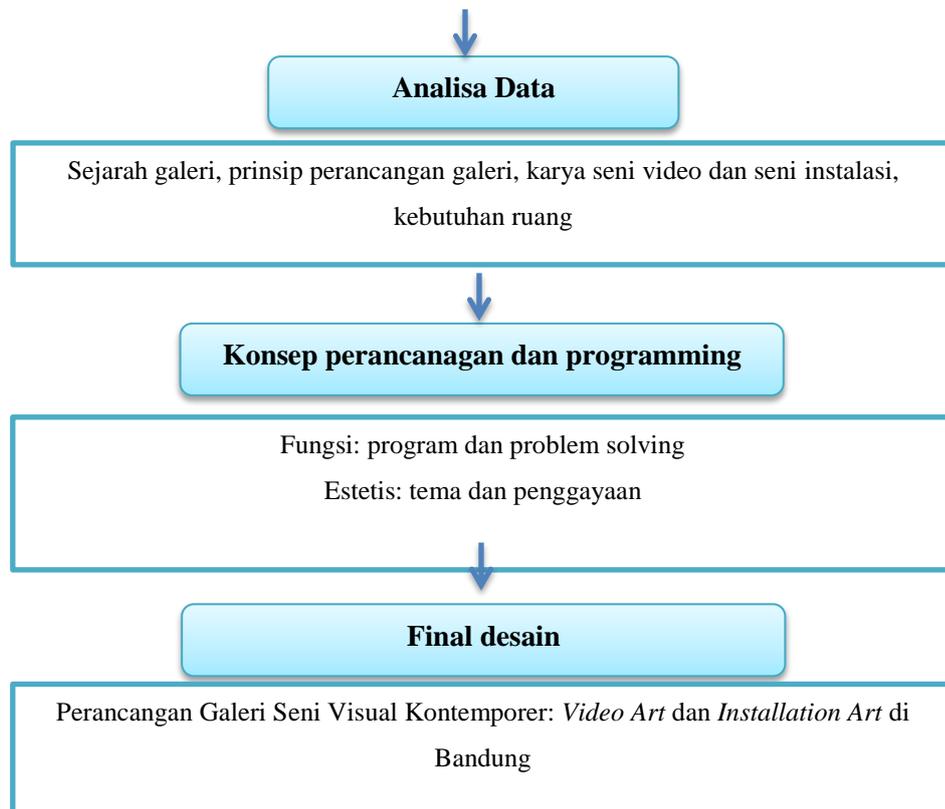
b) Data Sekunder :

Menganalisis data

Mengolah data setelah mendapatkan hasil data survey dan data literatur (buku, jurnal, internet, majalah) yang terkait untuk menganalisa permasalahan dan solusi dari data yang sudah di dapatakan dan diolah menjadi perancangan.

1.7 KERANGKA BERPIKIR





1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup, batasan masalah, sistematika penulisan, kesimpulan.

BAB II Literatur

Pada bagian ini penulis memaparkan uraian tentang landasan teori dan pendapat dari berbagai sumber yang akan dijadikan dasar untuk mencapai tujuan perancangan.

BAB III Deskripsi Data dan Analisa Data

Pada bab ini menjelaskan data-data tentang hasil fakta yang telah diperoleh berdasarkan survey lapangan dan browsing internet yang berhubungan dengan perancangan interior yang akan dikerjakan.

BAB IV Konsep Perancangan dan Perancangan Khusus

Merupakan Uraian tentang ide atau gagasan yang akan melatar belakangi terciptanya karya tugas akhir. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang konsep perancangan, visualisasi desain interior galeri seni, dan karya seni visual kontemporer: *video art* dan *installation art* di kota Bandung. Penulis akan menjelaskan dimulai dari dasar pemikiran, pembahasan proyek, gambar pra-rencana, gambar 3 dimensi dan maket.

BAB V Saran dan Penutup

Pada bagian ini penulis mencantumkan tulisan berupa kesimpulan dan saran yang diambil selama proses Tugas Akhir dilaksanakan hingga selesainya laporan pengantar Tugas Akhir ini dan hasil karya perancangan.